

**Penggunaan Bahasa Gaul Anak Remaja Jakarta Selatan; Suatu Kajian Semantik**

**Aisy Karly<sup>a</sup>, Erindi Aisyahara<sup>b</sup>, Lia Alfiah<sup>c</sup>, Raihani Mardiah<sup>d</sup>,**

<sup>a</sup>Universitas Islam Riau

[aaisykarly@student.uir.ac.id](mailto:aaisykarly@student.uir.ac.id), [berindiaisyahara@student.uir.ac.id](mailto:berindiaisyahara@student.uir.ac.id) [cliaalfiah@student.uir.ac.id](mailto:cliaalfiah@student.uir.ac.id),  
[draihanimardiah@student.uir.ac.id](mailto:draihanimardiah@student.uir.ac.id) [em.mukhlis@edu.uir.ac.id](mailto:em.mukhlis@edu.uir.ac.id)

**Abstract**

Actually slang itself has existed for a long time, but the mention of the language designation is different. In the past, slang was better known as prokem language. This prokem language was popular in the 1980s. Initially, slang was only used by certain groups. It is only used by certain groups because the initial purpose of this language is so that only members of that group will recognize its meaning. Each group has their own distinctive characteristics of slang. So that people who are not members of the group do not recognize the meaning of the language they use in speaking. This South Jakarta language research uses descriptive qualitative methods. Qualitative method is research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects (Moleong, 2004: 6). And also the data collection technique in this study used the listen and note method because it was in the form of writing. The listening method is a data acquisition that is done by listening to a language use (Mahsun, 2005: 90). Listen and record is a process that is documented by recording the data that has been collected. Researchers have found 23 languages that were taken from interviewing sources from Jakarta and some of the data was taken from social media such as Instagram, tiktok, whatsapp, based on the results of the above discussion as a whole what was studied there was the use of language that was reversed or not in accordance with the KBBI and PUEBI.

*Keywords: gaul language, slang, semantic*

**Abstrak**

Sesungguhnya bahasa gaul sendiri telah terdapat semenjak lama, tetapi penyebutan sebutan bahasanya yang berbeda. Dulu bahasa gaul lebih diketahui selaku bahasa prokem. Bahasa prokem ini populer dekat tahun 1980an. Awal mulanya bahasa gaul digunakan oleh kelompok tertentu saja. Cuma digunakan oleh sebagian kelompok tertentu sebab tujuan dini terdapatnya bahasa ini supaya anggota kelompok tersebut saja yang mengenali maknanya. Tiap kelompok mempunyai karakteristik khas bahasa gaul mereka sendiri. Sehingga orang yang bukan anggota kelompok tersebut tidak mengenali arti bahasa yang mereka pakai dalam berbicara. Penelitian bahasa jaksel ini Menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2004: 6). Dan juga Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat karena berupa tulisan. Metode simak adalah suatu pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 90). Simak dan catat merupakan proses yang didokumentasikan dengan cara mencatat data yang sudah terkumpul. Peneliti telah menemukan 23 bahasa yang diambil dari mewawancarai narasumber yang berasal dari Jakarta dan sebagian data diambil dari media social seperti Instagram, tiktok, whatsapp, berdasarkan hasil pembahasan diatas secara keseluruhan yang diteliti terdapat penggunaan Bahasa yang dibalik atau tidak sesuai dengan KBBI dan PUEBI.

**Kata Kunci:** Bahasa gaul, semantik

---

---

## Pendahuluan

Bahasa menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 119) merupakan sesuatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berhubungan, serta mengidentifikasi diri. Tidak hanya itu ada pula komentar menimpa bahasa menurut Wibowo (2003) pula ikut mengutarakan penafsiran bahasa, baginya bahasa merupakan sesuatu fasilitas perhubungan rohani yang amat berarti dalam hidup bersama.

Menurut Lyons (Swandy, 2017) mengatakan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari makna. Lebih lanjut bahwa semantik dapat dihubungkan dengan konteks dan budaya. Setiap bahasa memiliki fungsi dan perannya masing-masing (Asnawi & Muhammad, 2018). Bahasa juga dapat dijadikan kajian yang menari karena memiliki beragam fungsi yang dapat ditelaah dari unsur linguistik seperti morfologi, sintaksis, dan semantik (Asnawi, 2017a). Penggunaan bahasa seperti ini cenderung dapat ditelaah dalam berbagai karya, tidak hanya karya sastra tetapi juga dapat berupa tuturan (Asnawi, 2020). Dari unsur inilah bahasa dapat berperan penting dalam aspek pemaknaan atau semantik (Asnawi, 2017b). Semantik adalah telaah makna lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya (Dakuku, 2016). Semantik merupakan suatu bagian dari tata bahasa yang menyelidiki tentang tata makna atau arti kata dan bentuk linguistik, yang berfungsi sebagai symbol dan peran yang dimainkan dalam hubungannya dengan kata-kata lain dan tindakan manusia (Affandi, A. & Su'ud, 2016).

Sesungguhnya bahasa gaul sendiri telah terdapat semenjak lama, tetapi penyebutan sebutan bahasanya yang berbeda. Dulu bahasa gaul lebih diketahui selaku bahasa prokem. Bahasa prokem ini populer dekat tahun 1980an. Awal mulanya bahasa gaul digunakan oleh kelompok tertentu saja. Cuma digunakan oleh sebagian kelompok tertentu sebab tujuan dini terdapatnya bahasa ini supaya anggota kelompok tersebut saja yang mengenali maknanya. Tiap kelompok mempunyai karakteristik khas bahasa gaul mereka sendiri. Sehingga orang yang bukan anggota kelompok tersebut tidak mengenali arti bahasa yang mereka pakai dalam berbicara.

Bahasa gaul bisa dikatakan selaku kode kode tertentu yang cuma dipahami oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini menimbulkan sebutan sebutan baru. Timbulnya sebutan sebutan baru ini disebabkan terdapatnya modifikasi dari bahasa Indonesia yang mempunyai arti yang bisa berbeda dengan arti asli bahasa Indonesia. Tetapi sebab sangat kerap memakai bahasa gaul ini menyebabkan orang-orang yang tidak terletak dalam kelompok tersebut mengamati bahasa mereka. Mereka yang bukan anggota kelompok lama kelamaan hendak paham bahasa yang mereka pakai sebab sering mendengar bahasa tersebut.

Trend bagi kamus besar bahasa Indonesia merupakan wujud nominal yang berartikan macam metode ataupun wujud terkini pada sesuatu waktu tertentu (baju, style rambut, corak hiasan, dan pemakaian hijab serta lain sebagainya).

Dalam bahasa Inggris trend ialah kata yang telah tidak asing ditelinga kita, tidak hanya mendengar bisa jadi diantara kita sempat ataupun apalagi kerap mengucapkan kata trend. Trend merupakan seluruh suatu yang dikala ini lagi di bicarakan, dicermati, dikenakan ataupun dimanfaatkan oleh banyak warga pada dikala tertentu. Dalam perihal ini, isyarat sesuatu objek lagi jadi trend merupakan bila dikala tersebut jadi pusat pembicaraan, pusat atensi serta kerap sekali digunakan. Serta trend ini terjalin pada dikala tertentu saja, sebab trend memiliki masa ataupun usia dimasyarakat.

Fenomena yang menarik belum lama ini merupakan trend style tutur anak Jaksel, perihal ini diwakili oleh obrolan "gado-gado"—keminggris ataupun kemlondo. Percampuran kedua bahasa ialah bahasa Indonesia serta bahasa Inggris tersebut dikala ini dinilai lagi mewakili proses modernisasi lewat sosial media. Style tutur ini biasa digunakan oleh anak muda lewat kegiatan tiap harinya dalam aktivitas pergaulan, baik di sekolah, area kerja ataupun di tempat nongkring. Hingga dari itu fenomena semacam ini jadi salah satu hasil dari terdapatnya menyesuaikan diri budaya ataupun apalagi kelahiran suatu kebudayaan baru.

## Metodologi

Penelitian Menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2004: 6). Penelitian ini bersifat deskriptif karena lebih mementingkan proses dari pada hasil. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu Aplikasi tiktok tentang bahasa bahasa jaksel. Data dalam penelitian

ini yaitu berupa kata dan kalimat yang disebutkan atau dijelaskan. Sumber data berupa sumber data tertulis, yaitu aplikasi tiktok. Dan juga Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat karena berupa tulisan. Metode simak adalah suatu pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 90). Simak dan catat merupakan proses yang didokumentasikan dengan cara mencatat data yang sudah terkumpul.

## 1. Hasil dan Pembahasan

### Trend Bahasa

Menurut Mulyana dalam Sari (2015 : 2 ), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Selain bahasa gaul dahulu masyarakat populer dengan bahasa prokem. Menurut Pusat Bahasa dan Sastra dalam Hilaliyah (2010 : 2) Bahasa prokem biasa juga disebut sebagai bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu

Bahasa gaul merupakan salah satu cabang bahasa dari bahasa Indonesia. Bahasa gaul umumnya mulai muncul di kalangan masyarakat pada tahun 1980 – an. Pada tahun 1980 – an bahasa gaul lebih dikenal dengan bahasa prokem. Bahasa prokem saat itu digunakan oleh kalangan pergaulan preman. Penggunaan bahasa prokem ini dapat dikatakan sebagai kode yang digunakan oleh kelompok tertentu. Dapat dikatakan sebagai kode karena makna dari bahasa prokem setiap kelompok dapat berbeda – beda. Makna dari bahasa tersebut hanya diketahui oleh anggota kelompok tersebut saja. Pada awalnya penggunaan bahasa prokem ini bertujuan untuk merahasiakan isi obrolan dari kelompok tertentu.

Penggunaan bahasa prokem oleh preman saat itu tidak digunakan pada situasi dan tempat yang khusus, melainkan pada situasi dan tempat yang umum. Terlalu seringnya menggunakan bahasa prokem ini menjadikan orang awam yang bukan anggota kelompok tersebut lama kelamaan akan mengerti makna dari bahasa sandi tersebut. Pada akhirnya penggunaan bahasa prokem ini tidak hanya digunakan oleh kalangan anggota kelompok tertentu saja. Namun orang awam yang bukan anggota dari kelompok tersebut juga mulai menggunakan bahasa prokem dalam kehidupan sehari – hari mereka. Oleh karena itu makna dari bahasa prokem tidak lagi menjadi bahasa yang memiliki makna rahasia.

Seiring berjalannya waktu, sejalan dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan perkembangan bahasa menjadi pesat. Selain perkembangan teknologo komunikasi ini mendorong perkembangan bahasa, namun juga menimbulkan masalah mengenai keberadaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini didukung dengan mulai munculnya situs jejaring social di dunia maya yang digunakan oleh masyarakat. Penggunaan jejaring social ini memudahkan seseorang dalam mengetahui perkembangan bahasa yang ada.

Perkembangan bahasa dalam dunia maya ini dapat memunculkan berbagai macam gaya bahasa baru dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan bahasa ini menjadi pesat karena dalam mengakses situs jejaring social tidak hanya terbatas pada pengguna dalam negeri, namun juga luar negeri. Interaksi antar Negara inilah yang membuat perkembangan gaya bahasa menjadi pesat. Dengan adanya perkembangan bahasa ini dapat membuat gaya bahasa Indonesia menjadi bervariasi. Pada awal tahun 2000 istilah bahasa gaul mulai dikenal dan populer terutama di kalangan remaja.

### HASIL

Peneliti telah menemukan 23 bahasa yang diambil dari mewawancarai narasumber yang berasal dari Jakarta dan sebagian data diambil dari media social seperti Instagram,tiktok,whatsapp.

Berikut hasil analisis Bahasa prokem yang didapat :

No	Bahasa Gaul	Sumber	Bahasa Baku
1	Bucin	wawancara	Budak cinta
2	Apakabs	wawancara	Apa kabar
3	Baper	wawancara	Bawa perasaan
4	Rebahan	Wawancara	Berbaring untuk istirahat
5	Toxic	tiktok	Beracun
6	Baju haram	tiktok	Baju seksi
7	Gercep	tiktok	Gerak cepat
8	TBL	whatsapp	Takut banget loh
9	Japri	whatsapp	Jalur pribadi
10	Pansos	Instagram	Panjat social
11	Komuk	wawancara	Muka

12	Halu	instagram	Halusinasi
13	Pelor	instagram	Tukang tidur
14	Jujurly	whatsapp	Jujur
15	Gemoy	instagram	Gemas
16	Belagu	whatsapp	Sombong
17	Sokab	whatsapp	Siapa
18	Bae	whatsapp	Saja
19	Cuan	tiktok	Uang
20	Sabi	tiktok	Bisa
21	Ngab	whatsapp	Bang
22	Gelay	instagram	Geli
23	Jamet	wawancara	Jawa metal

Berdasarkan data analisis yang bersumber dari *wawancara, whatsapp, Instagram dan tiktok* telah ditemukan 22 data Bahasa remaja Jaksel, peneliti menganalisis berdasarkan hasil data diatas sebagai berikut:

Data 1 *bucin* yang diartikan sebagai budak cinta, yang biasanya dimaknai sebagai pasangan yang rela melakukan apapun untuk kebahagiaan orang yang dicintainya. Bahasa ini terkadang terdengar dalam konteks negative, seperti diasosiasikan dengan suatu yang berlebihan dan tak masuk akal. Bukan tidak hanya aksi atau tindakan melainkan juga dapat dinyatakan dalam kata kata.

Data 2 *Apa kabs* yang diartikan apa kabar, biasanya Bahasa ini digunakan ketika berjumpa dengan teman sebaya. Kata ini juga kerap kali digunakan ketika sudah lama tidak berjumpa dengan kerabat kerabat. Kata ini plesetan dari kata apa kabar.

Data 3 *baper* yang diartikan bawa perasaan, istilah ini tidak selalu soal perasaan cinta atau kasmaran. Tetapi juga bisa digunakan kepada seseorang yang memiliki sifat sensitive dan sering menggunakan emosinya untuk menanggapi suatu peristiwa dan juga objek lain. Dan juga kata ini diungkapkan ketika mendapat rayuan yang romantis dari seorang pasangannya. Istilah ini juga dapat kita gunakan dalam perasaan kecewa ataupun kesal dan tidak sesuai ekspektasi terhadap diri sendiri.

Data 4 *rebahan* yang memiliki arti tempat berbaring pembaringan, namun belakangan ini kata rebahan menjadi Bahasa gaul masa kini yang menggambarkan aktifitas bermalasan malasan karena gabut. Kata rebahan paling populer digunakan disosial media. Kata rebahan ini tercipta karena remaja masa kini yang bermalasan malasan sambil berbaring serta bermain gawai sampai dengan berjam jam hingga tidak kenal waktu.

Data 5 *toxic* yang mengartikan perilaku yang mengecewakan, toxic biasanya berhadapan dengan trauma dan stress. Belakangan ini kata toxic sering kali kita dengar di social media. Toxic dianggap sebagai seseorang yang membawa pengaruh buruk atau negative terhadap lingkungannya. Biasanya hal tersebut membuat orang lain tidak nyaman. toxic juga bisa merujuk kepada orang orang yang memiliki kepribadian yang dapat menyusahkan. Bahkan membawa efek negative kepada orang sekitarnya.

Data 6 *baju haram* diistilahkan baju yang biasa digunakan untuk menarik perhatian pasangan, baju haram atau kerap dikenal dengan baju dinas merupakan sebutan istilah pada masa kini. Bahasa ini sering menjadi istilah kekinian karena baju haram ini berbentuk seksi. Adapun istilah baju haram ini dijadikan caption untuk wanita wanita yang dianggap penggoda dengan menggunakan baju yang terbuka tersebut. Baju ini kerap sekali dianggap negative bagi yang memakainya belum berstatus suami istri.

Data 7 *gercep* mengartikan gerak cepat, arti lainnya dari gercep yaitu tanggapan yang cepat oleh seseorang terhadap sesuatu yang terjadi. Kata ini dipakai agar seseorang memalukan sesuatu hal dengan sigap dan tanggap atau lebih cepat dari biasanya. Biasanya kata ini digunakan kepada seseorang untuk situasi yang terburu buru. Bahasa gaul ini telah lama populer dikalangan anak muda. Gercep lebih cenderung kepada kalimat ajakan

Data 8 *TBL* mengartikan takut banget loh, Bahasa ini dipakai oleh seseorang yang temannya ketika manggapai situasi darurat dan juga bentuk ekspresi yang menggambarkan ketakutan yang dibuat menjadi sesuatu yang lucu. TBL ini menggambarkan situasi yang sedang menghadapi kondisi tertentu yang sekiranya menegangkan. Namun singkatan ini seharusnya tidak penting tetapi sering dipakai atau digunakan. Kalimat ini sering kita jumpai dimedia social yaitu tiktok. Tren tercipta oleh salah satu akun tiktok @bondol yang merupakan salah satu warga Jakarta selatan.

Data 9 *japri* diartikan jalur pribadi. Biasanya digunakan seseorang saat saling berkirin pesan secara pribadi, Whatsapp dan pesan obrolan social media lainnya. Japri sangat umum digunakan dalam

---

---

sehari hari terutama kaum remaja. Japri digunakan dalam situasi obrolan nonformal namun tak jarang kata japri ini juga digunakan disaat situasi formal. Japri biasanya terdapat dalam sebuah grup chat, lalu temanmu berkata japri. Artinya teman kamu itu ingin mengobrol atau berkirim pesan berdua saja, tidak digrup.

Data 10 *Pansos* diartikan panjat social, istilah ini merujuk pada perilaku seseorang yang suka membuat dirinya terlihat paling memiliki status social yang tinggi dibandingkan orang sekitarnya. Kata pansos ini digunakan disosial media sehingga membuat beberapa orang lebih mudah menaikkan Namanya melalui konten yang ia posting, tetapi kata ini umumnya dipandang sebagai perilaku negative. Meskipun apa yang diperbuatnya tidak merugikan orang lain.

Data 11 *komuk* diartikan sebagai kondisi muka, biasa digunakan kepada seorang teman yang muka atau wajahnya sedang tidak baik baik saja. Selain itu untuk meledek orang pada kondisi tertentu. Komuk biasanya digunakan seseorang pada temannya untuk mengomentari mimik wajah temannya yang aneh atau tidak seperti biasanya. Contohnya saat berada di cafe lalu si lia mengatakan pada asya “ngapa dah komuk lu aneh banget dari tadi, lalu asya menjawab gaktau ni lagi capek aja sama hidup”. Berarti sudah sangat jelas dari mimik wajah asya yang berbeda tadi sehingga liat tidak segan lagi mengatakan komuknya yang aneh. Jadi komuk bisa dideskripsikan saat melihat wajah seseorang berbeda pada biasanya.

Data 12 *halu* diartikan sebagai untuk mendefinisikan perilaku seseorang ,kata ini mengacu pada kondisi tertentu ,Namun menurut KBBI halusinasi adalah adanya perangsang pada indra yang bersangkutan, sedangkan kata halu istilah yang digunakan untuk orang yang omongannya tidak bisa dipercaya. halu atau halusinasi biasanya cocok digunakan saat ada situasi yang sulit dipercaya atau tidak sesuai dengan kenyataan yang kita pikirkan. Biasanya halu dalam bahasa jaksel dikatakan untuk seseorang yang omongannya sulit dipercaya atau dijangkau, maka ucapan seseorang tersebut bisa kita katakan sebagai halusinasinya saja. Contohnya saat teman kita bercerita ia ke dubai untuk liburan namun ada salah satu temannya yang menyaut dengan mengatakan halah dubai doang gua mah dari bayi juga udah kesana, jadi para temannya yang mendengar bisa berpikir itu hanya halusinasi dia saja karena ceritanya sangat berbeda dengan kehidupan nyatanya

Data 13 *Pelor* diartikan sebagai orang yang bisa dengan mudah tidur tanpa mengenal waktu dan tempat. Namun, Bahasa gaul pelor ini adalah akronim dari tempel molor. Pelor dalam bahasa jaksel sering disebutkan untuk seseorang yang tempel molor maknanya adalah seseorang yang gampang tidur dimana saja dan kapan saja. Jadi penggunaannya pada bahasa jaksel digunakan saat temannya mengatakan pada temannya yang pelor saat berkumpul bersama tetapi temannya sudah tidur saja dilantai, dengan mengucapkan “kau ini ki baru juga sampai rumah dani masak udah tidur aja dibawah gak asik sekali dasar pelor. Berarti temannya mengatakan bahwa temannya yang tidur tadi adalah seseorang yang gampang sekali tidur walaupun dilantai rumah orang.

Data 14 *jujurly* diartikan sebagai ungkapan suatu hal dengan jujur. Namun, penambahan kata ly dibelakang jujur merujuk pada penambahan kata sifat pada Bahasa Inggris. Kata jujurly ini biasanya dipakai untuk mengatakan suatu hal dengan jujur. Penambahan kata-kata di belakang jujur ini yaitu “ly” seperti merujuk pada penambahan kata sifat pada bahasa Inggris. Dalam bahasa jaksel anak muda mengatakan jujurly saat sedang bercerita, ditengah ceritanya dia mengatakan “jujurly aku udah bosan banget duduk disini pindah tempat aja yuk”, berarti ia sudah mengungkapkan bahwasannya dia udah beneran capek banget duduk disitu dan ngajak temannya buat pindah. Biasanya kata jujurly digunakan agar pembicaraan lebih halus dan menarik

Data 15 *gemoy* gemoy merupakan sebuah kata pelesetan dari kata gemas, pada Bahasa gaul. gemoy diartikan dan digunakan untuk mengungkapkan kekaguman kepada orang lain. Bahasa gemoy ini bisa juga dikatan sengat jengkel, marah, tetapi didalam hati saja. Gemoy juga memiliki kekaguman kepada orang lain dan juga gemas terhadap sutau sikap yang ke imut imutan.

Data 16 *belagu* , memiliki arti bersifat sombong, songong atau suka merendahkan orang lain. Belagu dalam bahasa jaksel yaitu sok, sombong, sok asik, sok cantik/ganteng atau pengen menang sendiri. Jadi digunakan oleh kalangan anak muda saat mengatakan seseorang yang perbuatannya tidak terpuji misalnya ia sedang kalah tapi ingin menang sendiri tanpa mendengarkan pendapat orang lain. Jadi orang-orang bisa mengatakan dasar belagu banget jadi orang ingin menang sendiri saja tanpa mendengarkan orang lain. Jadi belagu itu secara singkatnya saja untung mengata-ngatai orang yang sombong

Data 17 *sokab* memiliki arti sok akrab ,kata tersebut digunakan oleh anak remaja ketika mendapatkan pesan dari seseorang yang tidak dikenal. Bahasa ini merupakan arti dari kata siapa yang cenderung dikenal oleh generasi muda dan gaul. Kelas atas yang sering menggunakan Bahasa ini.

Data 18 *bae* ,bae memiliki arti ucapan untuk orang yang disayang, Bahasa ini merupakan campuran Bahasa Betawi yang artinya saja. Sebagai orang yang didahulukan, sebenarnya bisa juga ditujukan untuk

---

---

orang-orang yang kamu istimewa. Kata *bae* ini biasanya digunakan oleh pasangan kata ini sering muncul dilirik mau pun judul lagu ternama.

Data 19 *cuan* yang memiliki arti uang, istilah ini kerap dipakai oleh para trader dan investor. Namun, Bahasa ini sudah menjadi Bahasa yang kerap dipakai oleh anak remaja. Dalam bahasa gaul *cuan* juga berarti uang digunakan saat seorang teman ingin menagih hutang dengan temannya yang lain dengan mengatakan "rio *cuan* gue yang kemarin ceritanya gimana nih udah ada? lalu sirio menjawab belum ada nih besok aja gapapakan maaf banget ya". Jadi penjelasan diatas temannya rio mintak uang dengan bahasa gaulnya agar tidak kaku saat meminta uangnya dengan sirio

Data 20 *sabi* yang memiliki arti bisa, mampu, mantap dan ikut. Susunan kata ini hanya dibolak balik lalu menjadi kata ini menjadi kata *sabi*, kata yang dibalik hanya suku katanya. Dengan perkembangan social media saat ini banyak sekali kata baru yang digunakan. Contohnya: a: aku bisani sabtu kesungai hijau kau gimana sil? b: sabilah rin. Jadi dari contoh diatas si b mengatakan *sabi* berarti dia sudah bisa ikut ke sungai hijau tersebut.

Data 21 *ngab* yang memiliki makna panggilan atau sapaan untuk laki-laki yang dianggap lebih dewasa atau sepele. Istilah *ngap* ini sebenarnya berasal dari kata "bang" hanya saja dibalik. Tetapi semakin lama *ngap* juga sering digunakan pada teman sepele mau itu wanita yang artinya hanya memanggil dengan cara gaya saja, contohnya: saat seorang laki-laki membuat status di media socialnya dengan kata-kata seperti: gua lagi cari mutualan lewat instagram nih yang mau chat ya *ngab*.

Jadi penjelasan diatas *ngab* mengartikan kata panggilan diakhir kata saja

Data 22 *gelay*, istilah ini booming setelah diucapkan oleh nisa sabyan. Arti kata *gelay* tersebut semacam perasaan ketika digelitik. Namun arti sebenarnya adalah geli. Kata *gelay* ini sama dengan kata kata yang lainnya yang diciptakan oleh kaum muda untuk mengungkapkan perasaannya atau mengekspresikan apa yang dipikirkannya

Data 23 *jamet* istilah ini kerap dikaitkan dengan orang yang metal. *Jamet* didefinisikan sebagai seseorang yang ingin berlagak keren dengan menggunakan atribut music metal. Kata *jamet* ini diberikan kepa seseorang yang dianggap berpenampilan seperti personil band metal dengan memakai perhiasan yang norak dan warna yang mencolok. jadi intinya kata *jamet* ini siapa saja yang sesuai dengan kriteria bisa disebut *jamet*

Berdasarkan hasil pembahasan diatas secara keseluruhan terdapat penggunaan Bahasa yang dibalik atau tidak sesuai dengan KBBI dan PUEBI.

## Simpulan

Dari hasil penemuan akhir penelitian ini terdapat 23 data Bahasa remaja jaksel atau prokem dari sumber wawancara, Whatsapp, Instagram dan tiktok letak kesalahan berbahasanya adalah Bahasa yang dibalik atau tidak sesuai dengan KBBI dan PUEBI

## Daftar Pustaka

- Asnawi, A. (2017a). Afiks Pembentuk Reduplikasi Nominal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*, 5(1), 287–295. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/413>
- Asnawi, A. (2017b). Afiks Pembentuk Reduplikasi Nominal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *Gerakan Aktif Menulis (GERAM)*, 5(1), 33–45.
- Asnawi, A. (2020). Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 212–221.
- Asnawi, A., & Muhammad, M. (2018). Verba Majemuk Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*, 6(2), 10–26. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(2\).1971](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(2).1971)
- Sari, Beta Puspa. 2015. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia". Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015, halaman 2-5.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Swandy, E. (2017). Bahasa Gaul Remaja Dalam Media Sosial Facebook. *Bastra*.
- Swandy, Eduardus. 2017. "Bahasa Gaul Remaja dalam Media Social Facebook". Dalam *Jurnal: Bastra* volume 1 nomor 4, halaman 1-4.
- Wibowo, Wahyu. 2003. *Sihir Iklan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

---

---

Hilaliyah, Hilda. 2010. "Maraknya Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas". Dalam Jurnal: Dieksis Vol. 02 No. 01 Januari - Maret 2010, halaman 2.